

Pemanfaatan Layanan PKPR Oleh Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Miroto Semarang

by Eti Rimawati

Submission date: 04-Feb-2019 11:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1072624794

File name: 12._Jurnal_Cendekia_Utama_Maret_2016_NEW.pdf (176.06K)

Word count: 1730

Character count: 11106

2
**PEMANFAATAN LAYANAN PKPR OLEH REMAJA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MIROTO SEMARANG**

Sri Handayani*, Eti Rimawati*

*Fakultas Kesehatan, Universitas Dan Nuswantoro, Semarang
yanih61@gmail.com

ABSTRAK

3
Pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) merupakan upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan pada remaja. PKPR mulai dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2003. Berdasarkan laporan kunjungan PKPR di puskesmas miroto selama tahun 2014, akses remaja sangatlah rendah hanya mencapai 3%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan PKPR oleh remaja di wilayah puskesmas Miroto Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode cross sectional dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengambilan data. Sampel dilapangan dipilih secara random sederhana. Jumlah sampel adalah 100 remaja dari tiga SMA yang ada di wilayah kerja puskesmas Miroto Semarang. Hasil menunjukkan bahwa hanya 12% remaja yang pernah mengakses layanan PKPR di puskesmas Miroto. Tingkat pengetahuan tentang PKPR masih dalam kategori rendah, hanya 56% yang mempunyai pengetahuan baik. Terdapat 60% remaja yang mendukung adanya PKPR di puskesmas Miroto. Dimana 58% remaja masih terpengaruh mengikuti teman sebayaanya dalam memanfaatkan PKPR. Peran petugas puskesmas sangat rendah yaitu 60% menyatakan petugas tidak aktif mensosialisasikan PKPR. Sedangkan sekolah sebesar 72% remaja menyatakan sekolah tidak aktif dalam sosialisasi PKPR. Faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh terhadap pemanfaatan PKPR oleh remaja adalah peran sekolah dalam mensosialisasikan PKPR di sekolah. Disarankan kepada petugas puskesmas untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan sosialisasi PKPR kepada remaja. Serta sebagai upaya meningkatkan akses PKPR oleh remaja.

Kata kunci : PKPR, Remaja, Akses

ABSTRACT

Adolescence health services are an effort of health services that provided to adolescent. Adolescent health service was initiated by government since 2003. Based on report of Miroto primary health center showed that adolescent who accesses the services just reached 3%. The aim of the research was to identify factors influence of utilization of adolescent health services by adolescent in working area of Miroto primary health center. The research was observational with cross sectional approach which data has been collected in one time. The instrument to collected data has been using questionnaire. Sample has been choose as simple random sampling. Sample has been interviewed by questionnaire was 100 adolescent from three high schools around working area of Miroto primary health center. Result showed that only 12% adolescent ever accessed the services in Miroto primary health center. Knowledge of the adolescent in low category, only 56% has been categories as good knowledge. That was 60% adolescent support the services, 58% of them still influence by peer to access the services. Health provider role on socialize the services was low which 60% respondents

said health provider never been active to promote the services. In other hand, teacher also never socialize program. Factor influence of utilization of adolescent services is the role of school to socialize the program. Suggest to the health provider to collaborate with school on increasing of promoting of adolescent health services.

5

Keywords : *adolescent health services, adolescent, access*

LATAR BELAKANG

Remaja di Indonesia memiliki proporsi seperlima dari total penduduk yang ada. Dimana masa remaja adalah masa mereka memiliki keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan bahkan suka mengambil resiko atas perbuatannya, dan tanpa ada pertimbangan yang matang sebelumnya. (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan oleh BKKBN Jawa Tengah mengungkap bahwa 8% remaja perempuan dan 81,9% remaja laki-laki merokok. Serta 0,6% remaja perempuan dan 10,7% remaja laki-laki pernah menggunakan obat terlarang. Sementara itu sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi. Diantaranya 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali berhubungan seks. (Kemenkes, 2013)

Melihat kebutuhan remaja dalam hal menjaga kesehatan reproduksinya dan memperhitungkan tugas puskesmas sebagai barisan terdepan, maka diharapkan puskesmas memberikan pelayanan yang optimal kepada remaja melalui program yang telah dicanangkan pemerintah yaitu pelayanan kesehatan peduli remaja. Dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan puskesmas oleh remaja, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta melibatkan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan remaja. (Kemenkes, 2013, Anggraeni, 2012)

Disisi lain, akses puskesmas oleh remaja masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari laporan kunjungan oleh remaja pada layanan PKPR di puskesmas Miroto tahun 2014 masih sangat rendah, yaitu hanya 153 remaja dengan cakupan 3.04%. (Puskesmas, 2014) Jika dibandingkan dengan jumlah sekolah yang berada dalam wilayah kerja puskesmas Miroto, jumlah kunjungan PKPR sangatlah rendah. Disisi lain, akses yang diperoleh adalah konseling dan tindakan medis, dimana diharapkan remaja mau dan mampu mengakses PKPR tidak hanya sebagai tempat memperoleh tindakan medis namun juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) adalah upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan pada remaja. Dilaksanakan pada tingkat puskesmas, dimana didalamnya terdapat pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Remaja dapat mengakses layanan dengan mudah hanya datang ke puskesmas yang telah ditunjuk untuk menyelenggarakan program tersebut. PKPR lebih berfokus pada pelayanan promotif dan preventif dimana mengingat masa remaja merupakan masa dimana permasalahan disebabkan oleh ketidak tahuan, salah persepsi, hingga kurangnya pertimbangan dalam bertindak. (Anggraeni, 2012)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni pada 2012 menyatakan bahwa ketidaktahuan remaja tentang layanan PKPR merupakan faktor penting dalam menentukan akses PKPR oleh remaja. (Anggraeni, 2012) Adapun hal tersebut dalam penelitian ini akan menganalisis apakah pengetahuan remaja, sikap remaja, pengaruh teman sebaya, peran petugas kesehatan serta peran serta sekolah memiliki pengaruh dalam pemanfaatan layanan PKPR di puskesmas Miroto.

Rendahnya akses pelayanan kesehatan peduli remaja oleh remaja di wilayah kerja puskesmas miroto menunjukkan rendahnya pemanfaatan PKPR di puskesmas miroto. Dari hal tersebut maka perlu diketahui faktor apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, peran petugas kesehatan dan peran guru dalam pemanfaatan layanan PKPR di puskesmas oleh remaja di wilayah kerja puskesmas Miroto Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode cross sectional dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Data diambil dengan wawancara menggunakan kuesioner, dimana kuesioner berisi tentang variabel yang akan diteliti meliputi pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, peran petugas puskesmas, peran sekolah/guru dan pemanfaatan PKPR. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji hubungan yaitu chi square dan uji pengaruh dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan responden rata-rata masih tergolong rendah. Dimana terdapat 56% dalam kategori baik, sejalan dengan penelitian Septi dimana pengetahuan remaja mengenai PKPR lebih dari 50% tergolong kategori baik. (Anggraeni, 2012) Nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 12 sebesar 26% dengan terendah 3 sebanyak 1%. Sebesar 96% remaja mengetahui apa itu PKPR sedangkan hanya 67% remaja menjawab bahwa pengakses PKPR adalah remaja. Masih terdapat 36% remaja menganggap bahwa PKPR adalah tempat pengobatan bagi remaja dan 75% remaja menganggap bahwa kerahasiaan mereka terjaga.

Terdapat 60% remaja yang mendukung adanya PKPR di puskesmas Miroto, hal ini sejalan dengan penelitian Septi bahwa sebagian besar remaja mendukung adanya PKPR. (Anggraeni, 2012) Namun 73% menyatakan tidak harus mengakses PKPR yang ada. Sebanyak 88% remaja merasa tidak perlu aktif dalam perencanaan dan pergerakan PKPR. Berdasarkan penelitian Ni Nyoman, peran serta remaja dalam keberhasilan PKPR sangatlah penting. (Agustini and Arsani, 2013) Hanya 9% yang menyatakan bahwa sumber informasi seputar kesehatan reproduksi didapatnya dari akses PKPR. Sebanyak 49% remaja merasa tidak membutuhkan adanya PKPR.

Dimana 58% remaja masih terpengaruh mengikuti teman sebayanya dalam memanfaatkan PKPR. Sebesar 81% remaja memiliki teman dekat untuk berbagi, 22% diantaranya menyatakan mengikuti apa yang dilakukan temannya dan tidak mengakses PKPR karena teman dekatnya tidak memanfaatkan layanan tersebut. Hanya terdapat 19% remaja yang menyatakan mengakses layanan PKPR karena merasa butuh. Berdasarkan penelitian Yuliani, menyatakan bahwa masih perlunya pembentukan konselor sebaya dimana masih besar pengaruh teman sebaya dalam bertindak bagi remaja. (YULIANI, 1970) Didukung dengan hasil penelitian Hadiningsih yang menyatakan perlunya pembentukan konselor sebaya. (Hadiningsih et al., 2013)

Peran petugas puskesmas masih sangat rendah dalam mensosialisasikan PKPR yaitu 60% menyatakan petugas tidak aktif mensosialisasikan PKPR. Hanya 38% remaja menyatakan bahwa petugas kesehatan pernah mensosialisasikan PKPR. Terdapat 30% remaja menyatakan petugas kesehatan tidak pernah datang ke sekolah. Dan 36% menyatakan jika ada petugas datang ke sekolah mereka memberikan sosialisasi kesehatan secara umum, tidak spesifik tentang PKPR. Tidak adanya sosialisasi petugas kesehatan mengakibatkan remaja tidak menyadari perlunya akses layanan PKPR. (Rohmayanti et al., 2015)

Sedangkan sekolah sebesar 72% remaja menyatakan sekolah tidak aktif dalam sosialisasi PKPR. Terdapat 69% remaja menyatakan sekolah tidak pernah memberikan sosialisasi tentang PKPR, bahkan 79% menyatakan sekolah tidak mengizinkan siswanya mengakses PKPR di jam sekolah. Dan hanya 29% siswa menyatakan sekolah menyarankan siswanya untuk mengakses PKPR.

Hasil menunjukkan bahwa hanya 12% remaja yang pernah mengakses layanan PKPR di puskesmas Miroto, hal ini didukung oleh penelitian Septi dimana akses remaja terhadap PKPR sangat rendah. (Anggraeni, 2012) Hanya 4% yang mengakses informasi dari PKPR, sisanya tidak mengakses bahkan hanya melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu sebesar 2%. Faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh terhadap pemanfaatan PKPR oleh remaja adalah peran sekolah dalam mensosialisasikan PKPR di sekolah.

Akses PKPR sangatlah penting dimana berdasarkan penelitian Ni Nyoman menyatakan bahwa untuk mewujudkan remaja sehat salah satu usahanya adalah dengan memaksimalkan akses PKPR di Puskesmas. (Agustini and Arsani, 2013).

SIMPULAN

Akses remaja terhadap layanan PKPR masih sangat rendah yaitu hanya 12%. Pengetahuan remaja terhadap PKPR masih tergolong rendah dimana hanya 56% yang memiliki pengetahuan baik. Sikap remaja mendukung adanya PKPR namun belum memanfaatkan layanan tersebut. Peran teman sebaya masih memiliki pengaruh yang tinggi dalam remaja menentukan perilaku. Petugas puskesmas kurang aktif dalam mensosialisasikan PKPR di sekolah. Peran sekolah masih sangat kecil dalam mendukung siswa untuk mengakses PKPR. Faktor yang paling berhubungan dan berpengaruh terhadap pemanfaatan PKPR oleh remaja adalah peran sekolah dalam mensosialisasikan PKPR.

4 AFTAR PUSTAKA

- agustini, N. N. M. & Arsani, N. L. K. A. 2013. Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 66-73.
- Anggraeni, S. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan (Pkpr) Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan*. Universitas Diponegoro.
- Hadiningsih, T. A., Mawarni, A. & Arso, S. P. 2013. *Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Pada Remaja Tahun 2010*. Universitas Diponegoro.
- Kemenkes 2013. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Puskesmas*. Jakarta, Kemenkes RI.
- Puskesmas, M. 2014. Laporan Pemanfaatan Pkpr Oleh Remaja Tahun 2014. Puskesmas Miroto.
- Rohmayanti, R., Rahman, I. T. & Nisman, W. A. 2015. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Menurut Perspektif Remaja Di Kota Magelang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2.
- Yuliani, C. I. 1970. *Analisis Keberhasilan Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Ditinjau Dari Fungsi Manajemen Di Uptd Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal Tahun 2010*. Skripsi, Fakultas Kesehatan.

Pemanfaatan Layanan PKPR Oleh Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Miroto Semarang

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dokumen.tips Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
3	www.mysciencework.com Internet Source	2%
4	sciencescholar.us Internet Source	1%
5	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
6	cc.dinus.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.ui.ac.id Internet Source	1%
9	indeksprestasi.blogspot.com	

Internet Source

1%

10

is.mendelu.cz

Internet Source

1%

11

journal.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 8 words

Exclude bibliography Off